

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTS
ASSALAM SALU INDUK LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTS
ASSALAM SALU INDUK LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. **Dr. Sukirman, S.S., M.Pd**
2. **Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Elmatiana

NIM : 17 0206 0098

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2021

Yang membuat pernyataan

Elmatiana
NIM 17 0206 0098

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Elmatiana
NIM : 17 0206 0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2021

Yang membuat pernyataan



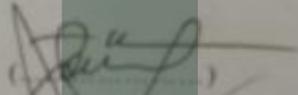
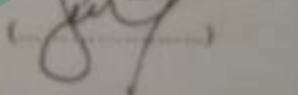
Elmatiana
NIM 17 0206 0098

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Assalam Satu Induk Lawu* yang ditulis oleh Elmatiara Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0098, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 17 Maret 2022 bertepatan dengan 13 Sya'ban 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo,.....

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|--|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 3. Lilia Suryani, S.Pd., M.Pd | Penguji II | () |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Pembimbing I | () |
| 5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

.....
s.n. rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

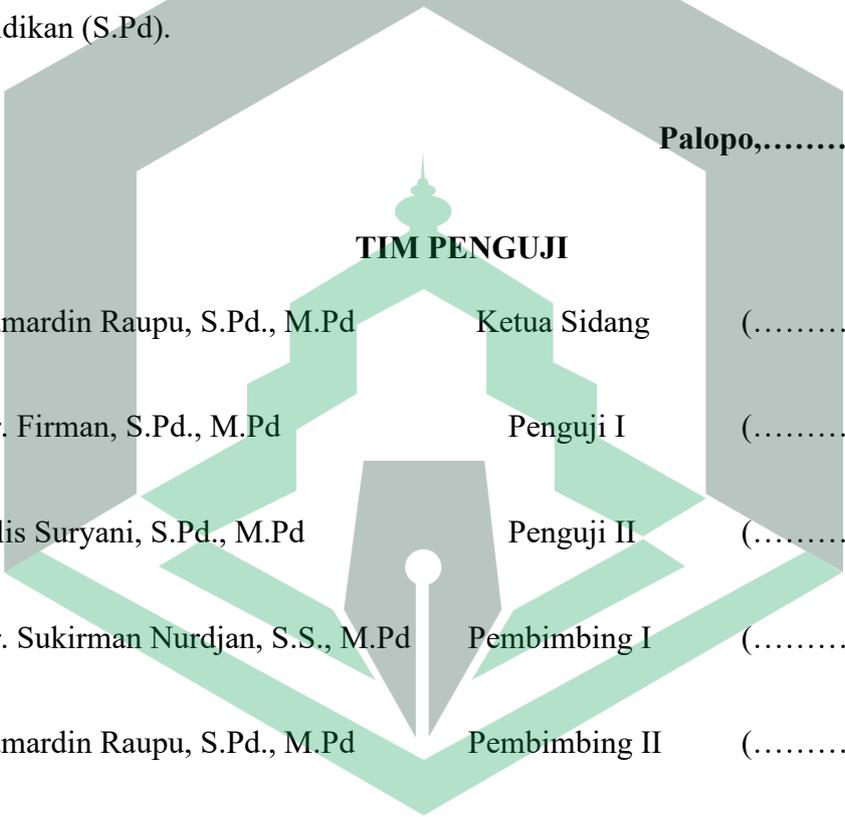


Dr. Nurdin K., M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

.....
NIP. 200604 2 004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Assalam Salu Induk Luwu* yang ditulis oleh Elmatiana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0098, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 17 Maret 2022 bertepatan dengan 13 Sya'ban 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Palopo,.....

TIM PENGUJI

1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd	Penguji I	(.....)
3. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd	Penguji II	(.....)
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd	Pembimbing I	(.....)
5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n. rektor iain palopo
dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Nurdin K., M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama proposal penelitian skripsi berjudul:
Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mts
Assalam Salu Induk Luwu

Yang ditulis oleh:

Nama : Elmatiana
NIM : 17 0206 0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukirman, S.S., M.Pd

Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd

Tanggal:

Tanggal:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :Draft Skripsi

Hal :*Kelayakan Pengujian Draft Skripsi*

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di. Palopo

Assalamu,,AlaikumWr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:Elmatiana
NIM	: 17 02060098
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mts Assalam Salu Induk Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu"AlaikumWr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukirman, S.S., M.Pd

Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd

Tanggal:

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusi sejati yakni Nabi besar Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, karena berkat perjuangan beliaulah semua manusia dapat merasakan nikmatnya agama Islam sejati.

Manusia sebagai mahluk sosial yang senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani kelangsungan hidup dan kehidupannya, begitu juga dalam penulisan skripsi ini. Akan tetapi atas izin dan pertolongan Allah Swt, serta bantuan berbagai pihak kepada penulis, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Aguk (almarhum) dan ibunda Raddinun yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan doa yang tulus. Peneliti yakin bahwa tidak akan menyelesaikan secara sempurna tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammad Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor I Bidang Aademik

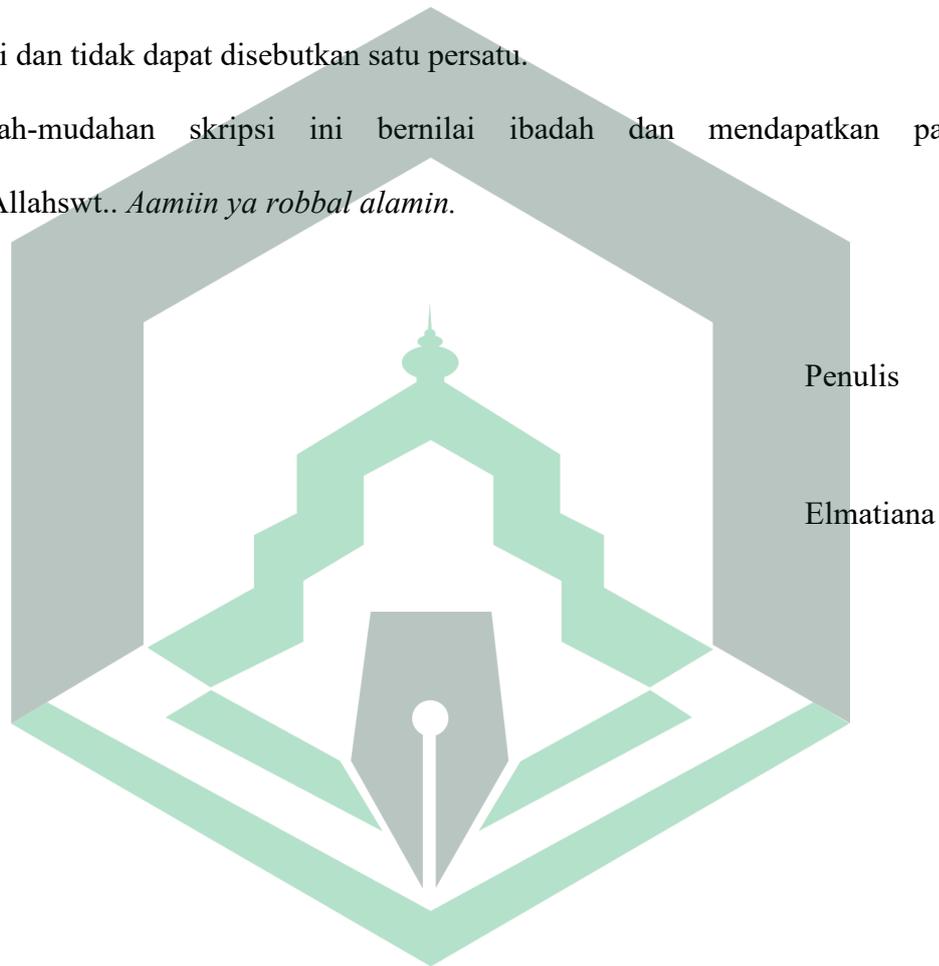
Pengembangan kelembagaan. Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dan Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Hj.A. Riawarda M., M.Ag, selaku Wakil Dekan III.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, dan Sumardin Raupu, S.Pd, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu peneliti dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd, selaku pembimbing I dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd I, selaku pembimbing II dan PA, yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Madrasah Mts Assalam Salu Induk Luwu, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.. *Aamiin ya robbal alamin.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ṣa ^ʿ	Ṣ	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa ^ʿ	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik diatas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Es
س	Sin	S	Es dan ye
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ظ	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ڍ	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir maka ditulis dengan tanda.

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa

TandaVokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
اِ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
اُ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupaga bungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
آؤ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كف : *kaifa*

هؤل : *haula*

B. Daftar Singkatan

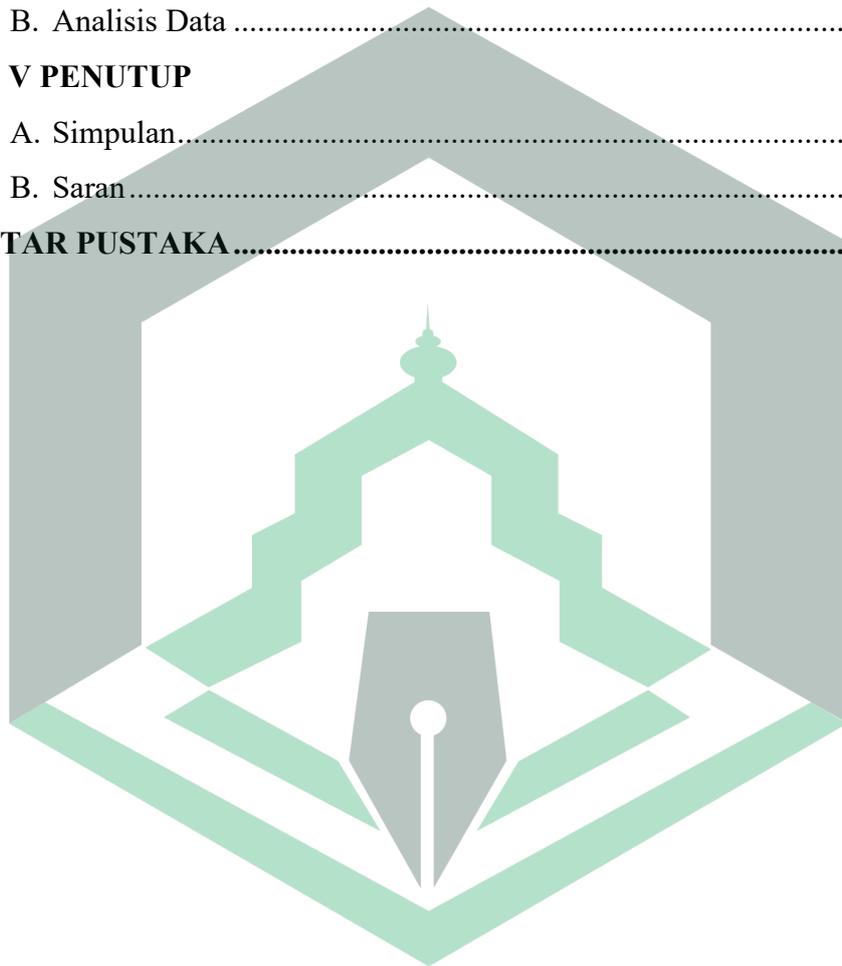
Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	=subhanahuwataala
saw.	= shallallahu,,alaihiwasallam
as.	=,,alaihias-salam
H	=Hijriah
M	=Masehi
SM	=SebelumMasehi
L	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	=(Q.SAAshr/1-3)
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II AJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian	29
C. Definisi Istilah	29
D. Desain Penelitian.....	30
E. Sumber Data	31

F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
I. Teknik Analisis Data	34
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	50
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 4 QS As-Saf.....	5
-------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama-nama Tenaga Pendidik dan Staf.....	38
Tabel 4.2 Nama-nama pegawai MTs Assalam Salu Induk luwu.....	39
Table 4.3 Keadaan gedung sekolah MTs Assalam Salu Induk Luwu.....	39
Table 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Assalam Salu Induk Luwu.....	40
Table 4.5 Lembar observasi.....	41



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	28
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi



ABSTRAK

Elmatiana 2022 “Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mts Assalam Salu Induk Luwu” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo di Bimbing oleh Sukirman dan Sumardin Raupu.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mts Assalam Salu Induk Luwu secara optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimanakah implemtasi manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Mts Assalam Salu Induk Luwu, 2. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Mts Assalam Salu Induk Luwu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia Mts Assalam Salu Induk Luwu, kemudian untuk mengetahui apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Mts Assalam Salu Induk Luwu .

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan informasi dan menggambarkan keadaan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Mts Assalam Salu Induk Luwu dapat dinyatakan telah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada obsevasi dan wawancara yang telah berhasil diperoleh peneliti di lapangan yaitu bahwa tingkah laku peserta didik dan dinamika kelompok peserta didik yaitu sangat baik sedangkan kedisiplinan peserta didik, minat/perhatian peserta didik dan gairah belajar peserta didik yaitu baik. Dan yang berkaitan dengan pengaturan fasilitas, diketahui bahwa pengaturan pentilasi dan pencahayaan dan pengaturan kenyamanan yaitu sangat baik sedangkan pengaturan tempat duduk. Penempatan peserta didik dan tujuan manajemen kelas yaitu baik. 2. Faktor penghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: *pertama*, faktor peserta didik dimana kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah. *Kedua*, faktor fasilitas yaitu kurangnyaaa alat dan media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Seperti buku, LCD, ataupun alat peraga.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen Kelas, Bahasa Indonesia

Abstract

Elmatiana 2022 "Implementation of Classroom Management in Indonesian Language Learning at Mts Assalam Salu Induk Luwu" Thesis of the Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute under guidance by Sukirman and Sumardin Raupu.

This thesis discusses the implementation of Class Management in Indonesian Language Learning at Mts Assalam Salu Induk Luwu optimally. The formulation of the problem in this study is 1. How is the implementation of classroom management in learning Indonesian at Mts Assalam Salu Induk Luwu, 2. What are the inhibiting factors for implementing classroom management in learning Indonesian at Mts Assalam Salu Induk Luwu. The purpose of this study is to find out how the implementation of classroom management in Indonesian language learning at Mts assalam salu parent luwu, then to find out what are the inhibiting factors for implementing classroom management in learning Indonesian at Mts assalam salu parent luwu.

The method used is a descriptive method, namely collecting information and describing the state of a variable, symptom or situation, with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques.

The results of this study indicate that 1. the implementation of classroom management in learning Indonesian in class VIII of Mts Assalam Salu Induk Luwu can be stated to have gone well. This is based on observations and interviews that have been obtained by researchers in the field, namely that student behavior and student group dynamics are very good, while student discipline, student interest/attention and student learning enthusiasm are good. And related to the arrangement of facilities, based on the table above, it is known that the ventilation and lighting arrangements and the comfort settings are very good while the seating arrangement. The placement of students and the objectives of class management are good. 2. The inhibiting factors for class management in the Indonesian language learning process are: first, the student factor where students' lack of awareness in fulfilling their duties and rights as members of a class and violating school rules. Second, the facility factor, namely the lack of tools and media used during learning activities. Such as books, LCDs, or props.

Keywords: Implementation, Class Management, Indonesian

نبذة مختصرة

Elmatiana 2022 "تنفيذ إدارة الفصول الدراسية في تعلم اللغة الإندونيسية في Mts Assalam Salu Induk Luwu" أطروحة لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية في كلية التربية وتدريب المعلمين في معهد Palopo الإسلامي بتوجيه من Sukirman و Sumardin Raupu.

تناقش هذه الأطروحة تنفيذ إدارة الفصل في تعلم اللغة الإندونيسية في Mts Assalam Salu Induk Luwu على النحو الأمثل. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي 1. كيف يتم تنفيذ إدارة الفصل الدراسي في تعلم اللغة الإندونيسية في Mts Assalam Salu Induk Luwu، 2. ما هي العوامل المثبطة لتطبيق إدارة الفصل الدراسي في تعلم اللغة الإندونيسية في Mts Assalam Salu Induk Luwu. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تنفيذ إدارة الفصول الدراسية في تعلم اللغة الإندونيسية في Mts Assalam Salu Induk Luwu، ثم معرفة العوامل المثبطة لتطبيق إدارة الفصل الدراسي في تعلم اللغة الإندونيسية في Mts Assalam Salu Induk Luwu.

الطريقة المستخدمة هي طريقة وصفية، وهي جمع المعلومات ووصف حالة متغير أو عرض أو موقف، بنهج نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق إدارة الفصل في تعلم اللغة الإندونيسية في الصف الثامن من مدرسة السلام، سالو إندوك لوو، يمكن القول إنه سار بشكل جيد. يعتمد هذا على الملاحظات والمقابلات التي حصل عليها الباحثون في هذا المجال، أي أن سلوك الطلاب وديناميكيات مجموعة الطلاب جيدة جداً، في حين أن انضباط الطلاب واهتمام الطلاب وحماسة تعلمهم جيدة. وفيما يتعلق بترتيب المرافق، بناءً على الجدول أعلاه، فمن المعروف أن ترتيبات التهوية والإضاءة وإعدادات الراحة جيدة جداً أثناء ترتيب المقاعد. إن تنسيق الطلاب وأهداف إدارة الفصل جيدة. 2. العوامل المثبطة لإدارة الفصل في عملية تعلم اللغة الإندونيسية هي: أولاً، عامل الطالب حيث قلة وعي الطلاب بالوفاء بواجباتهم وحقوقهم كأعضاء في الفصل وانتهاك قواعد المدرسة. ثانياً، عامل التسهيلات، وهو نقص الأدوات والوسائط المستخدمة أثناء أنشطة التعلم. مثل الكتب أو شاشات الكريستال السائل أو الدعائم.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، إدارة الفصل، الأندونيسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kelas merupakan upaya beragam jenis kegiatan yang terencana dilaksanakan pada pengajar dengan menghasilkan dan mencapai kondisi yang ideal dalam terlaksananya proses pembelajaran.¹ kegiatan pengajar untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yang meliputi: tujuan pembelajarn, jadwal, aturan tata ruang dan sarana, dan pembagian peserta didik dalam belajar dapat pula disebut manajemen kelas. Manajemen kelas adalah usaha untuk meningkatkan potensi yang ada dikelas agar dapat mendukung proses jalinan edukatif dalam mencapai tujuan pengajaran.

Usaha sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah sebuah manajemen kelas. Secara sederhana bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha penataan kelas yang dilakukan demi terlaksananya proses pembelajaran. Adapun manfaat manajemen kelas ialah agar semua peserta didik dikelas dapat belajar dengan disiplin sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.²Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang baik sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Mutu pendidikan sekolah perlu ditingkatkan kemampuannya supaya dalam mengelola dan melaksanakan manajemen kelas dapat terlaksana dengan baik. Dalam tahun ke tahun sekolah dan kelas harus mampu mengalami peningkatan.Oleh sebab itu,

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan,(Bandung: Alfabeta, 2009)107.

² Kompri, Op.cit.,h.277

antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran harus terjalin hubungan yang baik agar tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sama halnya dalam penataan tampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreatifitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi manajemen kelas.³

Manajemen kelas akan memengaruhi tingkat mutu pembelajaran karena manajemen kelas dapat mengatur kondisi didalam kelas dapat menjadi sebaik mungkin sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik menjadi senang dan nyaman. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang baik dan kompetensi dasar diharapkan agar tercapai dengan baik serta memajukan kualitas belajar meningkat. Lain hal, manajemen kelas dapat terlaksana dengan efektif dan efisien apabila dapat menciptakan dan mempertahankan suasana yang nyaman dalam kelas dan membuat proses belajar berjalan dengan baik. Dengan adanya manajemen kelas maka ketika memajukan proses belajar, prestasi peserta didik dalam belajar, kegiatan belajar yang menerapkan hal yang menarik, bervariasi, dan berinovatif, dan bisa menghasilkan perjanjian mengajar dengan peserta didik. Selain dari pada itu, pengelolaan kelas dapat meningkatkan kemampuan memahami materi yang telah diberikan pendidikan selalu tersimpan dalam ingatan peserta didik sebab dengan adanya motivasi dan pembelajaran baik yang diberikan pendidik secara langsung.

³ E. Mulya, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2012)57.

Sebagai pendidik dalam komponen lembaga kependidikan, mempunyai tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diharapkan untuk pendidik dapat mengetahui tentang pengertian strategi pembelajaran. Sumber daya (pendidik dan media) adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebuah seni untuk memanfaatkan seluruh sumber belajar dalam upaya mengarahkan peserta didik merupakan pembelajaran.⁴

Hal yang mendasar dalam tercapainya pendidikan pada umumnya, adalah pendidik. Hal ini dikarenakan pendidik sebagai andil dalam terjadinya proses belajar mengajar, saat terjadi proses belajar mengajar adalah sebuah tahap dasar dalam keseluruhan proses pendidikan.⁵ Hal yang menjadi jalinan antara pendidik dan peserta didik atas hubungan saling menguntungkan yang berjalan saat proses mendidik demi mencapai suatu tujuan, dimana berlangsungnya proses belajar mengajar terdapat peran penting dari seorang pengajar.⁶

Impian yang tidak mungkin selalu pendidik harapkan dan tidak mungkin hilang adalah, bagaimana pendidik dapat menyampaikan suatu bahan pelajaran yang dapat dikuasai secara menyeluruh oleh peserta didik. Hubungan belajar mengajar yang baik terlahir oleh pengelolaan kelas yang baik pula. Pembelajaran yang tujuannya masalah yang berarti. Salah satu bisa diwujudkan tanpa melihat masalah yang ada. Salah satu perlengkapan bahan pembelajar adalah sebuah media yang digunakan saat proses pembelajaran. Alat ini sangat membantu dalam

⁴ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), 2.

⁵ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 325.

⁶ Ibid, h.326

menggantikan sesuatu hal yang tidak mungkin disampaikan oleh pendidik dengan kalimat atau kata-kata. Dengan dukungan alat bantu dapat mengatasi keefektifan peserta didik yang dalam kesulitan terhadap bahan ajar.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai ketika pendidik telah sukses dalam mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dapat diketahui ketika usai dilakukan evaluasi dengan butiran soal yang sesuai dengan kesimpulan beberapa tujuan pembelajaran.⁷ Maka dari itu pendidik hanya berperan penting saat terjadi kegiatan belajar mengajar saja, namun karakter pengajar juga berhubungan dengan kompetensi pendidik, dimana pendidik memiliki delapan kedudukan yang berhubungan dengan proses pembelajaran yaitu peran pendidik ialah untuk melaksanakan penentuan pada pendidik merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), perilaku peserta didik, pengajar melaksanakan proses belajar mengajar, pendidik sebagai penyampai pesan, pendidik mampu meningkatkan kemampuan diri, pendidik sebagai manajemen sekolah, kemampuan anak dapat dikembangkan (pendidik selaku pengelola kelas dan selaku demonstran) dan pengembang kurikulum sekolah adalah pendidik.⁸

Proses pembelajaran adalah dilakukannya berbagai kegiatan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan prasarana yang ada agar hasil belajar yang maksimal didapatkan. Bisa diketahui, bahwa proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik jika hubungan antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya dapat terjadi. Jadi “belajar dapat dikatakan lancar apabila terjadi interaksi yang cukup

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Selatan: Rineka Cipta, 2013)1/4.

⁸ Rusman, *op.cit.*, h.328

memadai”.Dan terdapat pula masalah yang dimiliki pendidik saat proses belajar mengajar, contoh keadaan peserta didik, kurang memadainya fasilitas, jumlah peserta didik, letak sekolah, dan sebagainya. Sehingga, pendidik pun harus mampu mempunyai sebuah keahlian produktif agar dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas pembelajaran, agar tercipta suasana/ iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan semaksimal mungkin menghasilkan hasil belajar yang optimal dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Manajemen kelas adalah kemampuan yang wajib seorang pendidik harus punya dalam memahami, memutuskan, mendiagnosis dan mampu menjalankan perbaikan kondisi kelas yang aktif.⁹

Hubungan dari uraian tersebut, dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَامُونَ فِي بَيْلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَّرْصُومًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS.As-Saf:4)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan untuk melakukan sesuatu dengan cara teratur dan direncanakan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk tercapainya satu kesatuan yang kuat dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Maka dari itu manajemen kelas dibutuhkan sebab dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu perilaku peserta didik selalu

⁹ Mulyadi, Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas Yang Meyenangkan Bagi Siswa (Malang:Aditya Media, 2009)4.

berubah. Hari ini peserta didik bisa belajar dengan baik dan tenang, namun besok belum tentu. Sebelumnya terjadi persaingan yang sehat antar kelompok, kemudian dimasa mendatang bisa jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu aktif dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2021 di MTs Assalam Salu Induk Luwu dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif. Hal ini berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan, dimana kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang.

Masalah ini timbul akibat pendidik kurang tegas dalam mendisiplinkan peserta didik. Sehingga peserta didik bertindak sesuka hati mereka saat mengikuti pelajaran. Maka dari itu, seorang pendidik harus menguasai manajemen kelas dengan baik. Apabila seorang pendidik telah menguasai manajemen kelas dengan baik maka secara tidak langsung ia mampu mengatur para peserta didik dalam kelas agar mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting, dimana pembelajaran ini sudah diajarkan dari bangku SD sampai perguruan tinggi. Karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama karena dengan adanya bahasa pendidikan kita dapat menularkan ilmu pengetahuan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010)172.

teknologi, seni dan informasi kepada peserta didik atau sebaliknya. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu **“Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu”**

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pokok pelebaran masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu luas lingkup hanya meliputi informasi implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu?
2. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu. Bagaimanakah implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu.

1. Untuk mengetahui implemntasi manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu.

2. Bagi Pendidik

Dari penelitian penulis yang lakukan ini pendidik dapat menarik simpulan bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan mengetahui pentingnya manajemen kelas dan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Assalam Salu Induk Luwu.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan, dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

5. Bagi Pembaca

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Ana Karmila dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung,” hasil penelitiannya yaitu pertama implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN Bandar Lampung adalah: (a) pengaturan peserta didik (b) pengaturan fasilitas. Kedua faktor penghambat manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung adalah (a) faktor peserta didik yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam mematuhi kewajiban serta haknya sebagai salah satu anggota kelas dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah (b) faktor fasilitas yaitu kurangnya media, seperti buku, alat peraga serta LCD.¹¹

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Karmila yaitu sama-sama membahas tentang cara implementasi manajemen kelas yang baik. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diteliti.

2. Fahmi, dengan judul “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng kabupaten Wajo”, adapun hasil

¹¹ Ana Karmila, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung (Skripsi Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), 84-97

penelitiannya yaitu: pertama, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pendidik harus mampu memperbaiki suatu pendekatan secara pribadi, memiliki keterampilan pertama, dan keterampilan mengorganisasikan pembelajaran, serta suasana belajar yang menyenangkan. Kedua, terfokus pada segi pengelolaan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dan ketiga, upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pelaksanaan manajemen untuk peningkatan mutu terutama dalam mengefektifkan kelas antara lain: mengefektifkan papan tulis di kelas, mengefektifkan posisi tempat duduk peserta didik, mengembangkan pemetaan bahan, menciptakan suasana yang nyaman memahami berbagai jenis kelas, belajar bersama dalam kelompok dan mengadakan analisis sosial, adalah bentuk utama pelaksanaan manajemen kelas.¹²

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi yaitu sama-sama membahas tentang langkah-langkah yang baik dalam mengimplementasikan manajemen kelas saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajaran. Selain itu, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Fahmi juga berbeda. Peneliti terfokus pada manajemen kelas, sedangkan Fahmi terfokus dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Monasahara dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 why Haliman Bandar Lampung”, memberikan simpulan penelitian manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMP Al-

¹² Fahmi “ Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo” (Tesis Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2017) 136-138.

Azhar 3 why Halim Bandar Lampung diantaranya melalui tujuan pengajaran, pengaturan ruangan (fasilitas), pengaturan waktu, dan pengelompokan peserta didik dalam belajar. Adapun hal lain yang diproseskan oleh manajemen kelas dalam proses pembelajaran ialah dengan pengorganisasian pembelajaran, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.¹³

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monasahara yaitu membahas tentang pengimplementasian manajemen kelas yang baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Monasahara bersifat umum, sementara penelitian yang saya lakukan terpusat pada satu mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.

B. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep acara yang hendak dilakukan. Hasil implementasi dari rencana tersebut diharapkan mencapai tujuan secara maksimal dan tidak mengecewakan orang-orang yang sudah menantikannya. Akhirnya, proses pelaksanaan implementasi menitik beratkan pada sistem atau mekanisme perencanaan.

¹³Monasahara “ Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Al-Azhar 3 Way Haliman Bandar Lampung” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Tujuan dari implementasi adalah untuk menerapkan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata. Hal itu karena dalam menyusun suatu rencana disusun pula tujuan-tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, implementasi secara praktis bisa dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan terkait. Di samping itu, tujuan implementasi secara teknis juga berarti menguji penerapan kebijakan yang tertuang dalam rencana-rencana yang telah disusun. Implementasi dijalankan guna mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang diperoleh masyarakat dimasa depan dari rencana-rencana yang sedang dijalankan.

2. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *manajemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah proses terdiri dari tindakan-tindakan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian) yang dilaksanakan untuk memenuhi apa yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan Sumber daya manusia (SDM) dan sumber lainnya.¹⁴ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen adalah proses perencanaan,

¹⁴ Kompri, Manajemen Pendidikan 1, (Bandung, Alfabeta, 2015) 2-3.

mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan, dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Kelas di pandang dalam sudut pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama, serta berasal dari pendidik yang sama. Dari pengertian tersebut ada tiga hal penting terkait dengan kelas. *Pertama*, tidak disebut dengan kelas jika peserta didik mendapat materi pembelajaran dari pendidik itu sendiri, namun dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. *Kedua*, tidak dapat disebut kelas jika materi pembelajaran peserta didik itu berbeda. *Ketiga*, tak dapat disebut kelas jika materi yang didapatkan oleh peserta didik dari pendidik yang berbeda.¹⁵

Masyarakat dikelompokkan dalam kelompok kecil dapat disebut dengan masyarakat sekolah dalam artian sebuah kelas yang sebagai satu rumpun organisasi menjadi suatu bidang kerja yang secara aktif dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermacam-macam dan menarik perhatian peserta didik seperti yang telah ditentukan. Nawawi dalam bukunya mengemukakan bahwa arti kelas dibagi kedalam dua bagian yakni :

- 1) Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat seluruh peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini adalah mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

¹⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Riansa, Manajemen Kelas (Bandung: Alfabeta, 2015) 5.

2) Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar (ROMBEL), yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatannya. Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh pendidik dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Pengelolaan kelas adalah suatu jenis kegiatan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk serta menjaga kondisi ideal dalam kelas agar prose belajar mengajar dapat terjadi.¹⁷ Manajemen kelas adalah upaya yang dilaksanakan dengan sadar untuk mengelola prosesnya belajar mengajar dan berjalan secara sistematis untuk menuju pada persiapan sarana, alat peraga, pengaturan ruang belajar, persiapan bahan mengajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar serta pengaturan waktu, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai sebuah tujuan kurikulum.¹⁸

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan-kegiatan yang di upayakan oleh seorang pendidik untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang semaksimal mungkin. Sementara kelas adalah tempat

¹⁶ Kompri, op.cit., h.274

¹⁷ Tim Dosen Aministrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009) 107.

¹⁸ Salman Rusyide, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas (Yogyakarta :Diva Press, 2011)26.

terjadinya proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan baik.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Secara garis besar aktifitas mengelola kelas dibagi menjadi dua yaitu pengaturan peserta didik dan pembelajaran. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditampilkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi pendidik memiliki porsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan, dan memandu segala aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.¹⁹ Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi:

- a) Tingkah laku peserta didik
- b) Kedisiplinan peserta didik
- c) Minat/perhatian peserta didik
- d) Gairah belajar peserta didik
- e) Dinamika kelompok peserta didik

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, op.cit.,108.

2) Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik pendidik maupun peserta didik pada saat dalam proses pembelajaran akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan pada kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.²⁰

a) Pengaturan penilasi dan pencahayaan

b) Pengaturan kenyamanan

c) Pengaturan tempat duduk

d) Penempatan peserta didik

c. Tujuan manajemen kelas

Manajemen Kelas bertujuan untuk membentuk suasana kelas yang nyaman sebagai tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, kegiatan akan dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat dicapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkelas.²¹

d. Pentingnya manajemen kelas

Pertama, pengelolaan kelas adalah faktor yang bisa membentuk dan menjaga suasana kelas serta kondisi kelas agar selalu tampak efisien. Terwujudnya suasana yang efisien memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya proses pembelajaran yang efisien. Jika pengelolaan kelas baik, maka tidak akan

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *op.cit.*, h.5

²¹ Novan dan Ardy Wiani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 61.

ada waktu yang terbuang sia-sia hanya dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif, maka proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Kedua, jika pengelolaan kelas baik, maka hubungan antara pendidik dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Seperti yang diketahui bahwa kelas adalah tempat dimana pendidik dan peserta didik saling bertemu dan bekerja yang sama. Pendidik dengan semua keterampilannya, peserta didik dengan semua keberagaman dan perilaku individualnya, keduanya saling bergabung menjadi satu sehingga terciptalah dialek dan etika di dalamnya.

Ketiga, kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya materi dengan sumber pelajaran, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dan di telaah didalam kelas. Bahwasanya, hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi dikelas. Jika kelas dapat dikelola dengan baik oleh pengajar, maka peserta didik tidak akan dapat memahami mata pelajarannya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi sia-sia. Oleh sebab itu, sudah selayaknya jika kelas dikelola dengan baik, professional, dan efisien.

e. Faktor-faktor penghambat manajemen kelas

1) Faktor pengajar

Faktor penghambat yang datang dari pengajar dapat berupa:

- a) Tipe kepemimpinan pengajar yang otoriter
- b) Format pembelajaran yang monoton
- c) Kepribadian pengajar

- d) Terbatasnya kesempatan pengajar untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya
 - e) Minimnya pengetahuan pengajar tentang masalah pengelolaan dan strategi manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.
- 2) Faktor peserta didik

Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban dan haknya selaku anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi penyebab utama timbulnya suatu permasalahan pengelolaan kelas. Kebiasaan baik disekolah dalam struktur aturan sekolah yang diberlakukan dan dilaksanakan bersama oleh sekolah dan peserta didik dengan segala pemahaman akan membuat peserta didik menjadi disiplin.²²

3) Faktor keluarga

Sikap peserta didik dalam kelas adalah penggambaran kondisi keluarganya. Perilaku sewenang-wenang orang tua dapat tergambar dari perilaku peserta didik yang agresif dan masa bodoh. Didalam kelas selalu terdapat peserta didik perusuh dan biang masalah dikelas selalunya berasal dari keluarga yang kurang harmonis dan *broken home*. Perilaku yang tidak bagus dilingkungan keluarga seperti membangkan dan disiplin, tidak teratur, keluasaan yang lewat batas atau bisa juga terlalu dilarang dapat menimbulkan latar belakang yang membuat peserta didik mematuhi tata kelas.

²² Mulyadi, op.cit., h. 6-8

4) Faktor fasilitas

Kondisi kelas yang berukuran kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk berkegiatan dalam kelas adalah salah satu problem yang dapat terjadi dalam pengelolaan kelas. Selain itu dengan jumlah ruang belajar yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruang khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan pengelolaan tersendiri. Jumlah buku yang kurang memadai atau alat yang lainnya yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkan juga akan menimbulkan masalah dalam manajemen kelas.

3. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Belajar (kegiatan belajar mengajar) adalah sebuah komunikasi edukatif antara peserta didik dan pendidik, peserta didik dengan lingkungan dan peserta didik dengan lingkungan sekolah. Pada umumnya para ahli berpendapat bahwa yang dikatakan Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah suatu kegiatan yang integral (mutu terpadu) antara peserta didik sebagai pelajar yang sedang belajar dengan pendidik sebagai pengajar yang sedang mengajar.²³

Pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilaksanakan oleh seorang pendidik untuk mengajak peserta didik belajar dalam pendidikan formal (sekolah), pembelajaran adalah beban yang diberikan kepada pengajar, karena pengajar adalah tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran

²³ Ibid., h. 1-10

disekolah semakin meningkat, dari pembelajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.²⁴

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama mengatur lingkungan, sehingga menunjang terjadinya perubahan sikap bagi peserta didik.²⁵

b. Tahap-tahap dalam proses pembelajaran

Dalam pengelolaan kelas pendidik melaksanakan suatu proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya adalah satu kesatuan yang utuh dan saling terikat.²⁶ Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peserta didik berupaya merencanakan pelaksanaan pembelajaran atau menyusun RPP secara terstruktur dan terukur, yang disesuaikan dengan kurikulum, keadaan sekolah, dan kebutuhan peserta didik, sehingga rencana tersebut mampu mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.²⁷ Pada tahap ini, diawali dengan menetapkan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan belajar adalah langkah untuk merealisasikan konsep pelajaran dalam bentuk kepribadian. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi dilakukan

²⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Lloc. Cit.

²⁵ E. Mulyasa, Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 3013), 255.

²⁶ Eius Karyati dan Donni Juni Priansa, Op. Cit., h. 42

²⁷ Ibid., h. 66

pembelajaran adalah serangkaian upaya pembelajaran yang dilakukan secara berurutan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi dan penilaian.

Tahap persiapan adalah tahap pengajar melakukan segala upaya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Hal yang termasuk dalam tahap ini merupakan mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta menyesuaikan tempat belajar sebaik mungkin sehingga peserta didik siap belajar.

Tahap penyajian adalah tahap pengajar mempersiapkan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi. Dalam penyajian ini pengajar harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik.

Tahap aplikasi atau praktek adalah tahap peserta didik diberi keleluasaan melaksanakan sendiri kegiatan belajar yang diberikan. Kegiatan pendidik lebih terpusat pada pengawasan dan pemberian pembantuan terhadap individu ataupun kelompok.

Tahap penilaian merupakan tahap pendidik melakukan pemeriksaan hasil kerja dengan mengikutkan peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja serta waktu yang digunakan saat melakukan pekerjaan tersebut. Metode atau teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai bentuk instrument penilaian.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi dan perbaikan adalah perlu dilaksanakan sebagai upaya proses yang berkelanjutan untuk memperbaiki proses belajar dan mengarahkan pertumbuhan peserta didik. Adapun kaitanya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi dilakukan untuk menjabarkan perilaku hasil belajar (*Behavioroutcomes*) dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berlandaskan apa yang dihasilkan dari belajar.²⁸

Jadi kesimpulannya bahwa suatu proses belajar mengajar tanpa adanya tahap sistem pembelajaran, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Apabila dari itu pelaksanaan pembelajaran tidak akan terorganisasi dengan maksimal, tertib dan juga dengan adanya itu maka dalam melakukan proses belajar mengajar akan mudah dipahami dan sesuai tujuan.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa pada dasarnya adalah sistem simbol yang ada di alam, dan seluruh simbol yang ada di alam pada dasarnya adalah bahasa. Karena bahasa merupakan simbol, maka di alam ini tidak hanya manusia yang berbahasa.²⁹ Jadi semua makhluk di alam ini memiliki bahasa hanya saja dengan simbol-simbol yang berbeda. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, saat berkomunikasi atau bercakap kadang terjadi beda bahasa sehingga kadang menimbulkan ketidakpahaman makna bahasa tersebut.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Meyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 99.

²⁹Asep Ahmad Hidayat. *Filsafat Bahasa (Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet ke-3, 2014), 23.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.³⁰ Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dibagi menjadi empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut masuk ke dalam ruang lingkup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.³¹

b. Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Secara sempit bahan ajar disebut dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.³² Adapun materi yang mencakup pada pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan kebahasaan yang mencakup unsur ilmu bahasa, baik secara mikro maupun makro.
- 2) Pengetahuan kesastraan yang mencakup teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra yang bermuara pada kegiatan apresiasi dan ekspresi.

³⁰ Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

³¹Permendiknas No 22 Tahun 2006.

³² Yunus Abidin. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 6.

- 3) Keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 4) Sikap dan karakter berbahasa yang ditandai dengan adanya kebanggaan, kecintaan, ketaatan atas norma berbahasa yang dilandasi dengan nilai-nilai budaya bangsa.

c. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia yang dikembangkan dalam KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Namun pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana yang telah diketahui meliputi 4 aspek keterampilan (menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) yang harus dikembangkan di sekolah.³³

5. Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Ruang Kelas di MTs Assalam Salu Induk Luwu

Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu, bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik yaitu proses komunikasi secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Interaksi yang dimaksud disini tidak terlepas dari unsur komunikasi, pesan, dan media. Dalam berintraksi antara pendidik dan peserta didik mengandung makna bahwa pengajaran bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan pendidik dari

³³ Eka Misminarti. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan*. (Malang, 2016) 25-26.

peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang merangsang peserta didik untuk belajar. Saat proses pembelajaran berlangsung para peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh terhadap gurunya dan di implementasikan peserta didik. Dengan berinteraksi peserta didik kepada pendidiknya, maka pendidik memotivasi dan memberi dorongan terhadap peserta didiknya agar lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

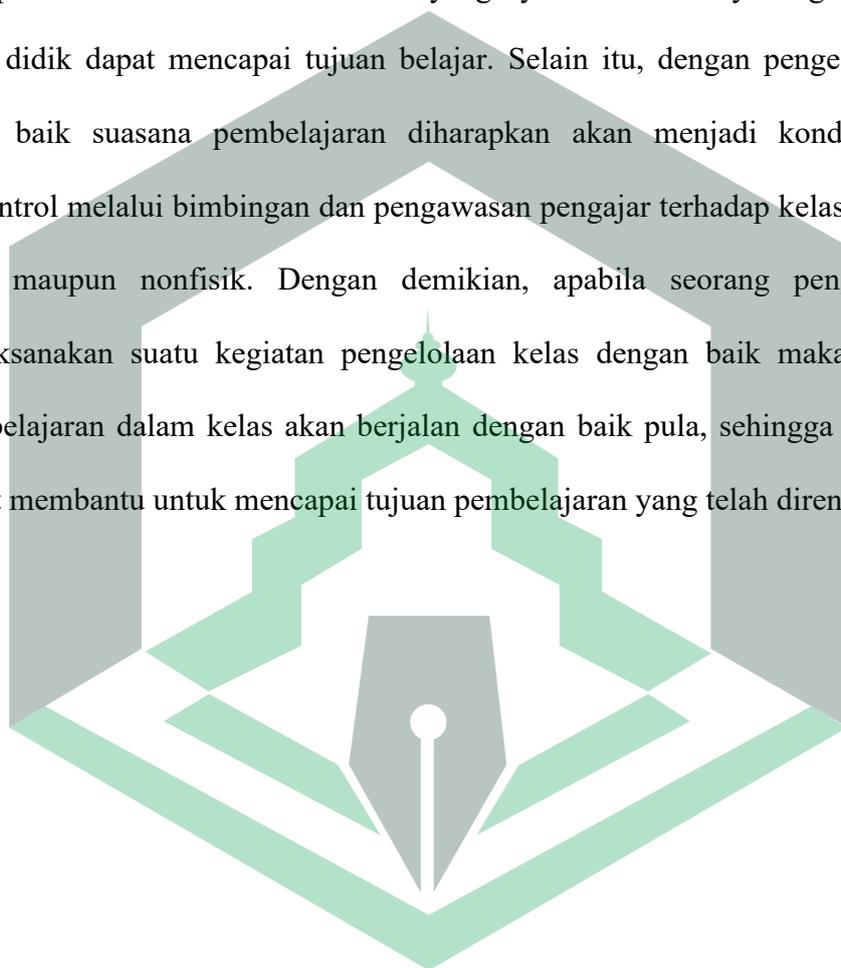
C. Kerangka Pikir

Pendidik adalah seorang yang mendapatkan panggilan jiwa untuk bertujuan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi seorang peserta didik. Oleh karena itu, pengajar adalah seseorang yang penting keberadaannya serta bertanggung jawab dalam berjalannya suatu proses pembelajaran.

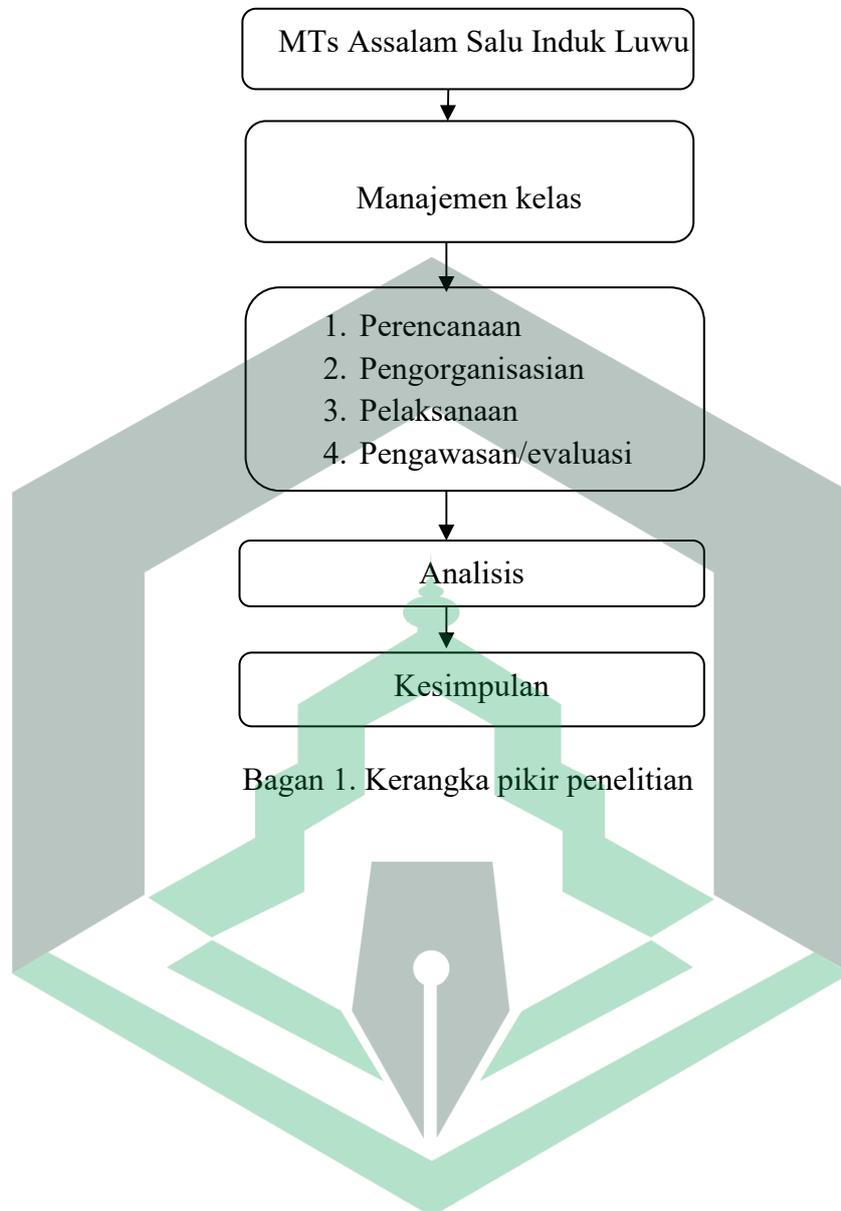
Dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak sekedar menyiapkan materi pembelajaran tetapi pengajar bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual. Dalam upaya mengenai pendayagunaan potensi peserta didik, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, maka kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pengajar.

Pengajar dituntut untuk mampu mengelola kelas saat mengajar, karena pengelolaan kelas adalah masalah kompleks, anak didik tidak mustahil merasa

bosan dengan jalanya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan peserta didik, pertukaran udara yang kurang, penuh kegaduhan mengakibatkan lebih banyak hal yang kurang menguntungkan bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, seorang pengajar harus mampu menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak didik dapat mencapai tujuan belajar. Selain itu, dengan pengelolaan kelas yang baik suasana pembelajaran diharapkan akan menjadi kondusif karena terkontrol melalui bimbingan dan pengawasan pengajar terhadap kelas baik secara fisik maupun nonfisik. Dengan demikian, apabila seorang pengajar dapat melaksanakan suatu kegiatan pengelolaan kelas dengan baik maka efektivitas pembelajaran dalam kelas akan berjalan dengan baik pula, sehingga hal tersebut dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.



Berikut skema kerangka pikir penelitian:



Bagan 1. Kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Latar belakang penelitian kualitatif ialah penelitian kualitatif tidak hanya sekedar memberikan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, namun juga mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam tentang fakta dan kondisi implementasi di MTs Assalam Salu Induk Luwu dengan menggambarkan apa yang terjadi tanpa di buat secara menyeluruh dan natural (alamiah) sehingga dengan memakai metode ini mampu menyampaikan rincian yang utuh tentang fakta yang sulit diungkap oleh metode kuantitatif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penelitian akan menguraikan definisi istilah dalam penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep acara yang hendak dilakukan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah komunikasi edukatif antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan lingkungan dan peserta didik-pendidik dengan lingkungan sekolah.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik guna untuk mengetahui cara berbahasa yang baik dan benar.

4. Manajemen kelas

Manajemen kelas adalah kegiatan-kegiatan yang di upayakan oleh seorang pendidik untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang semaksimal mungkin.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan fenomena yang ada baik fenomena alamiah atau pun fenomena buatan.³⁴ Furchan menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala penelitian yang dilakukan.³⁵ Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dan faktor

³⁴ Prof. Dr.Nana Syodih, Sukmadinata. Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya), 72.

³⁵ Furchan,A. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2004), 447.

yang menghambat kegiatan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu.

E. Sumber Data

Penelitian merupakan pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi atau *sosial situation*.³⁶ Sumber data penelitian yang penerapannya dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara (*interview*) dan observasi dari beberapa pendidik di MTs Assalam Salu Induk Luwu.
2. Data sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara tidak langsung. Data ini berupa dokumentasi penting yang menyangkut profil sekolah, dokumen, petunjuk teknis pengembangan silabus, serta perangkat pembelajaran pada MTs Assalam Salu Induk Luwu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen, Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa:

³⁶*Sosial Situation*, adalah situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis, Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D, 215.

1. Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat kegiatan observasi dengan melakukan pengisian atau memberi tanda centang (*checklist*) pada list yang telah dibuat sebelumnya mengenai manajemen kelas yang telah dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu.
2. Pedoman wawancara (*interview*) merupakan instrumen yang berisi daftar pertanyaan pada saat wawancara terhadap informan pendukung yaitu pendidik Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan manajemen kelas pada saat proses pembelajaran.
3. Format catatan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen kelas pada MTs Assalam Salu Induk Luwu. Peneliti mengambil dokumentasi pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data logis dan ilmiah, peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang akurat.

1. Observasi

Pada observasi ini peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar secara langsung dengan membawa instrument *checklist* yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses pengamatan, peneliti melakukan pengecekan data

dengan memberi centang pada daftar *checklist* tersebut sebagai awal pengumpulan data yang diperlukan.

2. wawancara(*Interview*)

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama terhadap beberapa pendidik secara lisan dan tatap muka. Wawancara dilakukan dengan merekam jawaban dari setiap pendidik yang dijadikan informan.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi dengan mengumpulkan data-data dari dokumen dan arsip Madrasah dari notulen rapat, agenda pendidik serta dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dokumentasi juga memuat pengambilan foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Uji ketergantungan (*Dependability*)

Pada penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas suatu penelitian yang relatif apabila orang lain dapat mengulang, merepleksi proses penelitian tersebut. Uji ketergantungan adalah uji untuk mengetahui apakah antar variable ada hubungan saling ketergantungan/ saling mempengaruhi.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

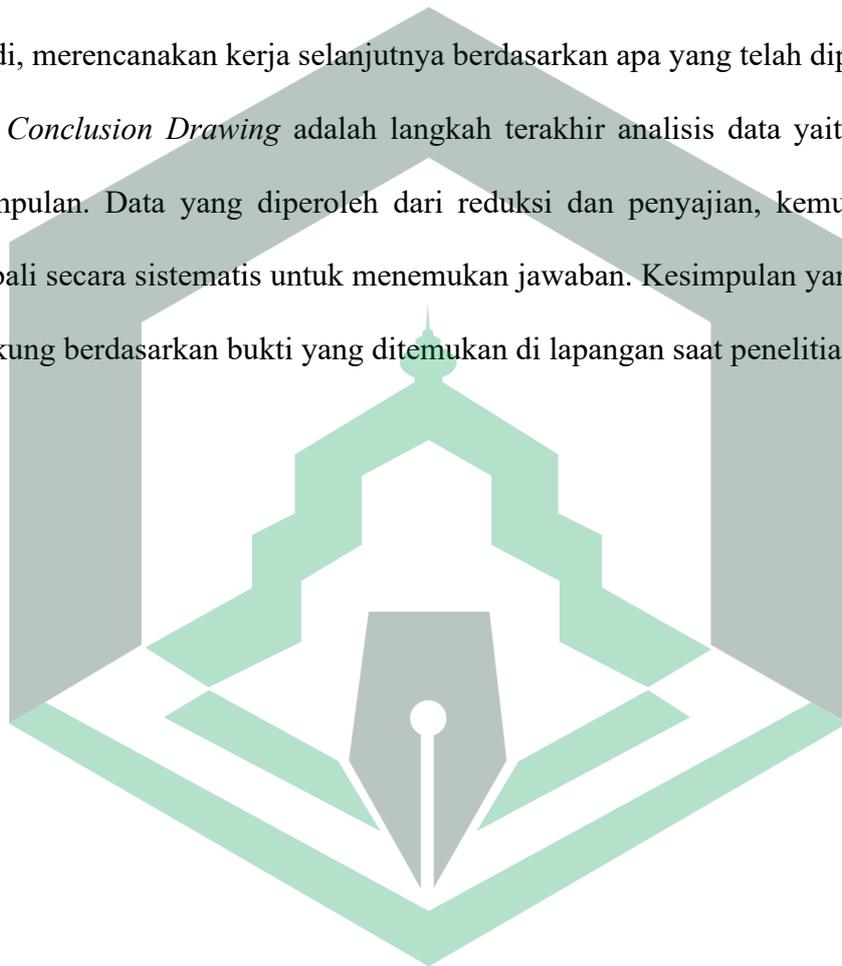
Analisis data merupakan rangkaian proses mengelolah data yang telah diperoleh dai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data) adalah mengorganisasikan data dengan pola teks yang bersifat naratif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* adalah langkah terakhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari reduksi dan penyajian, kemudian diolah kembali secara sistematis untuk menemukan jawaban. Kesimpulan yang diperoleh didukung berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan saat penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

MTs Assalam Salu Induk terletak di Jl. Darussalam No 2 Desa Salu Induk, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu. MTs Assalam Salu Induk Islam dibuka pada tahun 1998, Sekolah ini didirikan sebagai salah satu bentuk kepedulian Ormas Wahdah Islamiyah masyarakat Salu Induk untuk membangun sebuah pendidikan yang mengedepankan ruhiyyah (SQ), perbaikan akhlak (EQ) tanpa menafikkan unsur kecerdasan (IQ), yang tergabung dalam sebuah yayasan, yang bernama Yayasan Pondok Pesantren Teknologi Darussalam.

Identitas MTs Assalam salu Induk Luwu:

Nama Madrasah	: MTs Assalam salu Induk
NIPSN	: 69725437
Nomor Statistik Madrasah	: 121273170030
Didirikan	: 18 juni 1998
Alamat	: Jl. Darussalam Nomor 2
Desa	: Salu Induk
Kecamatan	: Bupon
Kabupaten	: Luwu
Telepon	: 0812-4105-7446
e-mail	: mtsassalam95@gmail.com
status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang unggul dalam beribadah, berakhlakul qarimah, berprestasi, terampil dan disiplin.

b. Misi

- 1) Membutuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM dan pendampingan secara berkesinambungan
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler
- 4) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten
- 5) Melengkapi sarana prasarana yang memenuhi standar pendidikan nasional
- 6) Mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat, orang tua peserta didik dan pemerintah setempat secara berkesinambungan.

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkan komitmen untuk mandiri
- 2) Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah
- 3) Menumbuhkan harapan peserta didik
- 4) Menumbuhkan kemauan untuk berubah
- 5) Mewujudkan kerja sama yang kompak, cerdas dan dinamis
- 6) Melaksanakan pengelolaan kependidikan secara efektif
- 7) Melaksanakan pengelolaan sumber belajar secara efektif
- 8) Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan sekolah
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib

- 10) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- 11) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif
- 12) Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

3. Keadaan Guru

Tabel 4.1. Nama-nama Tenaga Pendidik dan Staf

No	Nama	P.Terakhir/Jurusan	Jabatan
1	Rasnah sulaiman, S.Ag.	S1/Tarbiyah	Kamad
2	Marlinas.	S1/Tarbiyah	Dewan Komite
3	Rajiun Wiru, S.Pd.I.	S1/Tarbiyah	Guru
4	Darman, S.Pd.	S1/Tarbiyah	Guru Bahasa Indonesia
5	Anwar, SE.	S1/Ekonomi	Wali Kelas
6	Hasra Imran, S.Pd.	S1/Tarbiyah	Wali Kelas
7	Rusiana, S.Pd.	S1/B.Ingggris	Guru Ppkn
8	Aswin, S.Pd.	S1/Tarbiyah	Guru Penjas Orkes
9	Yulianti, S.Pd.	S1/PAI	Guru Pendidikan Agama

Berdasarkan tabel di atas, guru di sekolah MTs Assalam Salu Induk Luwu berpendidikan tinggi yaitu terdiri dari 9 orang. Dari 9 guru tersebut, ada yang menjabat sebagai guru kelas dan ada yang menjabat sebagai guru mata pelajaran.

4. Keadaan Pegawai

Pegawai dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah pegawai yang ada di sekolah MTs Assalam Salu Induk Luwu terdiri dari 3 orang. Untuk memperjelas data tersebut maka dapat diuraikan melalui tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nama Pegawai MTs Assalam Salu Induk Luwu

Nama	P.Terakhir/Jurusan	Jabatan
Hasanuddin, S.Hut.	S1/Tarbiyah	Wakasek
Mielnita, S.Pd.	S1/Tarbiyah	Bendahara
Ayu Andira, S.Pd.	S1/Ekonomi	Operator
Amiruddin	SMA	Satpam

Berdasarkan dari tabel di atas, terlihat bahwa pendidikan terakhir pegawai di sekolah MTs Assalam Salu Induk Luwu ada 2 macam, yang pertama tingkat pendidikan tinggi terdiri dari 3 orang yang berada pada posisi sebagai wakasek, bendahara, dan operator. Sedangkan pendidikan tingkat menengah (SMA) terdapat 1 orang yang berada pada posisi sebagai satpam atau penjaga keamanan sekolah MTs Assalam Salu Induk Luwu.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah sangatlah penting dalam menunjang kegiatan di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak memungkinkan peserta didik dapat merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Tabel 4.3 Keadaan gedung sekolah Mts Assalam Salu Induk Luwu

No	Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Belajar	3	√	-
2	Ruang Kantor	1	√	-
3	Ruang Perpustakaan	1	√	-
4	Mushalla	1	√	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-
6	Ruang Guru	1	√	-
7	Ruang TU	1	√	-
8	WC Kepsek/ Guru	1	√	-
9	WC Siswa	2	√	-

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Mts Assalam Salu Induk Luwu

No	Nama Sarana dan prasaranna	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Siswa	√	-
2	Kursi Siswa	√	-
3	Meja Guru	√	-
4	Kursi Guru	√	-
5	Meja Staf/TU	√	-
6	Kursi Staf/TU	√	-
7	Meja Kepsek	√	-
8	Kursi Kepsek	√	-
9	Papan Tulis	√	-
10	Lemari	√	-

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 sarana dan prasarana yang ada di sekolah MTs Assalam Salu Induk Luwu. Sarana dan Prasaran di sekolah tersebut memiliki kondisi yang baik. Adapun tujuan dari sarana dan prasarana tersebut yaitu agar dapat menunjang dan memperlancar dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah MTs Assalam Salu Induk Luwu.

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mts Assalam Salu Induk Luwu

Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Mts Assalam Salu Induk Luwu dapat dinyatakan telah berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan data yang telah di ambil dari hasil obesevasi terhadap responden yang berkaita. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi

	Aspek	Sumber Data	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1	Pengaturan Peserta Didik						
	a. Tingkah Laku Peserta Didik	Peserta Didik				√	
	b. Kedisiplinan Peserta Didik	Peserta Didik			√		
	c. Minat/Perhatian Peserta Didik	Peserta Didik			√		
	d. Gairah Belajar Peserta Didik	Peserta Didik			√		
	e. Dinamika Kelompok Peserta Didik	Peserta Didik				√	
2	Pengaturan Fasilitas						
	a. Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan	Peserta Didik				√	
	b. Pengaturan Kenyamanan	Peserta Didik				√	
	c. Pengaturan Tempat Duduk	Peserta Didik			√		
	d. Penempatan Peserta Didik	Peserta Didik			√		
	e. Tujuan Manajemen Kelas	Peserta Didik			√		

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel observasi diatas terhadap peserta didik bahwa tingkah laku peserta didik dan dinamika kelompok peserta didik yaitu sangat baik sedangkan kedisiplinan peserta didik, minat/perhatian peserta didik dan gairah belajar peserta didik yaitu baik. Dan yang berkaitan dengan pengaturan fasilitas, berdasarkan isi tabel diketahui bahwa pengaturan penilasi dan pencahayaan dan pengaturan kenyamanan yaitu sangat baik sedangkan pengaturan tempat duduk. Penempatan peserta didik dan tujuan manajemen kelas yaitu baik.

Dalam proses pembelajaran di kelas MTS Assalam Salu Induk Luwu, hal yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh seorang pendidik ialah mengupayakan kegiatan belajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi peserta didik dan kegiatan pembelajaran pada gilirannya dapat mempengaruhi suasana kelas baik/nyaman dan prestasi belajar peserta didik. Suasana kelas yang nyaman akan dapat membawa pada pencapaian akademik dan non akademik peserta didik, maupun kelasnya secara keseluruhan.

Terkait dengan usaha yang dilakukan pendidik di MTs Assalam Salu Induk Luwu khususnya pendidik bahasa Indonesia cukup mendapat dukungan dari kepala sekolah yang selalu mengingatkan para pendidik untuk menjaga ketertiban dan kondisi belajar yang nyaman.³⁷ Selain itu, dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa lokasi dan kondisi ruangan merupakan faktor pendukung lain sehingga manajemen kelas dapat berjalan dengan baik.

³⁷ Hasil Wawancara Dari Kepala Sekolah Ibu Rasna, S. Ag, Rabu 08 September 2021.

Ibu Darma, S.Pd menyampaikan bahwa lokasi pesantren yang sedikit terasing dari keramaian amat baik untuk peserta didik, sebab hal ini dapat menghindarkan mereka dari suara kebisingan kendaraan. Adapun kondisi lingkungan sekolah yang agak berada di atas bukit juga membawa manfaat tersendiri bagi peserta didik, dimana letak pesantren yang berada di atas ketinggian membuat peserta didik dapat merasakan hawa sejuk saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, sebab pada saat ini ruang kelas belum dilengkapi dengan kipas angin ataupun pendingin ruangan.³⁸

Berdasarkan tabel observasi dapat diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

a. pengaturan peserta didik

1) Tingkah laku peserta didik

Perilaku peserta didik yang bersifat sangat baik dapat mewujudkan dan suasana kelas yang nyaman. Sebaliknya, perilaku peserta didik yang negatif dapat mengakibatkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas tidak menutup kemungkinan dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Untuk itu pendidik selaku manajer kelas dituntut untuk bisa mencegah, mengurangi bahkan menghilangkan perilaku tidak baik tersebut.

Dari hasil wawancara tenaga pendidik bahwa tenaga pendidik harus mampu mengatur perilaku peserta didik, dapat dilihat dari pernyataan tenaga pendidik sebagai berikut:

³⁸ Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia yaitu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

“Dalam mengajar setiap tenaga pendidik diharuskan melakukan pendekatan kepada peserta didiknya, jika sudah demikian maka komunikasi yang baik akan terjalin sehingga tenaga pendidik akan mudah dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik salah satunya dengan memberikan motivasi belajar. Pengendalian tingkah laku peserta didik sendirinya akan terbentuk dengan proses menyenangkan, tenaga pendidik memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik”.³⁹

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan temuan observasi yang peneliti lakukan. Pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah dengan melakukan pendekatan dengan peserta didik agar terjalin komunikasi yang baik kemudian untuk pemberian motivasi belajar, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

2) Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik yang bersifat baik dapat mewujudkan suasana kelas yang nyaman. Sebaiknya kedisiplinan peserta didik lebih ditingkatkan dan hendaknya tenaga pendidik menjadi contoh bagi peserta didik seperti melaksanakan tanggung jawab yang baik.

Kedisiplinan peserta didik yaitu peserta didik wajib memakai seragam, tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan, peserta didik tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, peserta didik dilarang merokok dalam lingkup sekolah, peserta didik dilarang berkelahi atau membuat gaduh di sekolah apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kedisiplinan peserta didik ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

³⁹ Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia yaitu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di atas, diberikan sanksi, dan dievaluasi untuk melihat efektivitasnya.

Dari hasil wawancara dengan pendidik di bidang Bahasa Indonesia yaitu:

“Pengaturan kedisiplinan peserta didik sangat penting dilakukan, bagi seorang tenaga pendidik disiplin wajib diberikan kepada peserta didik sebelum saya memulai proses pembelajaran saya selalu mengecek peserta didik apakah ada yang melanggar aturan sekolah seperti menggunakan pakaian diluar aturan sekolah atau adakah yang terlambat masuk kelas kemudian mulai memeriksa absen dan tugas yang saya berikan dipertemuan sebelumnya. Apabila ada yang melanggar peraturan maka saya akan memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari perilaku tidak disiplin atau pelanggaran terhadap aturan”.⁴⁰

3) Minat/ perhatian peserta didik

Minat atau perhatian peserta didik yang bersifat baik akan mewujudkan suasana kelas yang nyaman. Beberapa hal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti metode belajar, kurikulum dan hubungan tenaga pendidik dan peserta didik.

Jadi untuk memfokuskan minat/perhatian peserta didik saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan variasi dalam mengajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga peserta didik akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan pendidik Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁰ Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia yaitu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

“Dalam hal ini menarik minat/perhatian peserta didik saya sebagai pendidik lebih dahulu mendesain materi belajar yang unik dan menarik, kemudian menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan cara menghargai setiap partisipasi peserta didik dalam belajar, menggunakan metode dan tehnik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan”.⁴¹

4) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar peserta didik yang bersifat baik. Untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik pendidik harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (*reward*) bagi peserta didik yang berprestasi saja bagi yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan beliau akan dikasih hadiah berupa alat tulis, makan atau uang.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik Bahasa Indonesia:

“Untuk meningkatkan gairah belajar pada peserta didik, maka seorang pendidik harus memberikan pembelajar komunikatif serta kreatif, selalu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Memberikan hadiah atau *reward* bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi teman-temannya untuk berpartisipasi serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas”.⁴²

5) Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok peserta didik yaitu melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah ialah dengan membagi sesuai deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing. Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka kelompok yang ada di kelas itu harus

⁴¹ Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia Ya Itu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

⁴² Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia Ya Itu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

dikelolah dengan baik oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik perlu megembangkan kondisi kelompok belajar yang tetap kondusi dalam mengikuti setiap proses belajar dan pembelajara yang dilakukan dikelas.

Hal ini sesuai pernyataan tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia beliau mengatakan:

“saya selalu membuat kelompok belajar di kelas sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan kelompok dalam penyelesaiannya. Mengenai pembagian kelompok di dalam kelas, saya memberikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing supaya mereka dapat merasakan kenyamanan dalam kelompoknya. Akan tetapi, saya juga melakukan penilaian apabila dalam setiap kelompok itu ada beberapa peserta didik yang sekiranya berkemampuan baik, maka saya akan mencoba untuk memindahkannya pada kelompok lain. Namun sebelumnya saya akan bertanya pada peserta didik mengenai hal tersebut”.⁴³

b. Pengaturan fasilitas

1) Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Pentilasi dan peneragan ialah aset penting untuk terciptannya suasana belajar mengajar yang nyaman. Sedangkan pencahayaan adalah perlu dilakukan, misalkan suasana dalam keadaan mendung maka lampu harus menyala agar tulisan dipapan tulis terlihat lebih jelas dan tidak mengganggu penglihatan. Berdasarkan wawancara dengan tenaga pendidik Bahasa Indonesia,

⁴³ Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia Ya Itu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

“Ventilasi merupakan perangkat penting yang perlu ada dalam setiap ruang kelas, karena dengan ventilasi maka terjadi sirkulasi udara yang baik didalam ruang kelas. Alhamdulillah disetiap ruangan/gedung yang ada di Mts Assalam Salu Induk Luwu ini sudah memiliki ventilasi. Ventilasi memang sudah dibuat sejak awal dari pembangunan gedung”.⁴⁴

2) Pengaturan kenyamanan

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar disekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran. Berdasarkan wawancara dengan tenaga pendidik Bahasa Indonesia,

“Pengaturan kenyamanan didalam kelas memang harus dibuat karena jika kelas sudah nyaman maka peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula. Kenyamanan ruang kelas bisa diciptakan dengan membuat kondisi ruang kelas yang bersih dan pengaturan tata ruang kelas yang baik seperti penataan perabot kelas”.⁴⁵

3) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk berperan penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat mewujudkan kondisi belajar yang nyaman, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Peraturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, maka pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan tenaga pendidik Bahasa Indonesia,

⁴⁴ Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia Ya Itu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

⁴⁵ Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia yaitu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

“Tempat duduk sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik”.⁴⁶

4) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik yaitu tidak harus disesuaikan dengan abjad atau kemampuan, misalkan yang pintar sama yang kurang pintar. Namun harus sesuai dimana yang pintar sama yang kurang pintar bersampingan duduk.

“Penempatan peserta didik di MTS Assalam Salu Induk Luwu yaitu 5 baris kebelakang dan 4 baris kesamping, setiap bangku terdiri dua peserta didik dan peserta didik yang pintar dengan yang kurang pintar ditempatkan di bangku yang sama”⁴⁷

5) Tujuan manajemen kelas

Tujuan manajemen kelas sangat diperlukan karena untuk mengupayakan peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat melakukan aktivitas belajar serta mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu

Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu terkhusus kelas VII yaitu:

- a. Faktor peserta didik, yaitu kurang sadaran peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor

⁴⁶ Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia yaitu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

⁴⁷ Hasil Wawancara Terhadap Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia yaitu Ibu Darma S.Pd, Rabu 08 September 2021

hambatan tersebut ialah dengan berusaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam hal belajar.

b. Faktor fasilitas, yaitu kurangnya alat dan media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Seperti buku, LCD, ataupun alat peraga. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini ialah dengan berusaha melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, utamanya dalam kebutuhan prose belajar mengajar.

B. Analisis Data

Manajemen kelas ialah usaha pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembaliannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Djamarah dan Azwan Zaini “Manajemen Kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak boleh ditinggalkan. Pendidik selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercipta tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Ketika kelas terganggu, pendidik berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar”.

Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Assalam Salu Induk Luwu yang dilakukan oleh tenaga pendidik bukanlah hal yang baru. Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas MTS Assalam Salu Induk Luwu mendapat dukungan dari Kepala Rasna Sulaiman, S.Ag, yang senantiasa menghimbau serta mengajak para pendidik untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam

meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam kesempatan kunjungan kelas maupun kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara ataupun rapat mengenai pembelajaran Kepala Madrasah tidak lupa selalu mengingatkan kepada para pendidik untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Dalam keterangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Assalam Salu Induk Luwu sudah memadai karena melihat kondisi letak sekolah yang jauh dari keramaian yang membuat suasana sekolah menjadi tenang, sehingga para peserta didik dapat belajar dengan tenang tanpa ada kebisingan dari luar seperti kebisingan kendaraan. Namun untuk meningkatkan implementasi manajemen kelas sekolah harus mengatur kedisiplinan peserta didik dan mengajari peserta didik untuk tetap fokus dalam belajar agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara penelitian, pembahasan dari penelitian ini dimaksudkan untuk member penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mts Assalam Salu Induk Luwu

Dalam penelitian ini peneliti berangkat dari teori manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjelaskan seperti apa implementasi

manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Assalam Salu Induk Luwu.

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep acara yang hendak dilakukan. Hasil implementasi dari rencana tersebut diharapkan mencapai tujuan secara maksimal dan tidak mengecewakan orang-orang yang sudah menantikannya. Akhirnya, proses pelaksanaan implementasi menitik beratkan pada sistem atau mekanisme perencanaan.

a. Pengaturan Peserta Didik

1) Pengendalian tingkah laku

Sesuai namanya, implementasi manajemen kelas atau pengelola kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Peranan tenaga pendidik adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

Dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik bahwa tenaga pendidik harus mengendalikan tingkah laku peserta didiknya. Pengendalian tingkah laku dilakukan dengan pendekatan emosional agar terjalin komunikasi yang baik untuk kemudian memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Untuk mengetahui pengendalian tingkah laku di MTS Assalam Salu Induk Luwu, peneliti juga melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi kepada tenaga pendidik saat pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran

berlangsung tenaga pendidik selalu berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan juga, terlihat tenaga pendidik dalam setiap penyampaian materi pembelajaran selalu diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dijelaskan.

2) Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan merupakan salah satu tujuan akhir dari pengeloaan suatu kelas. Kedisiplinan peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran agar peserta didik mudah untuk diarahkan.

Untuk mengetahui hal ini mengenai kedisiplinan peserta didik, maka peneliti melakukan observasi, dan peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan pserta didik dilakukan sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar.

3) Minat/perhatian peserta didik

Peserta didik akan bersemangat belajar apabila pelajaran sesuai dengan minat mereka. Dalam hal ini untuk mengembangkan minat kepada peserta didik hal yang diperlukan yaitu sebuah motivasi, dalam hal ini peran seorang pendidik sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tenaga pendidik, untuk menumbuhkan minat peserta didik, tenaga pendidik harus memiliki metode atau tekhnik dalam melakukan pembelajaran sehingga pseserta

didik tidak merasa bosan dan apa yang disampaikan mudah ditangkap oleh peserta didik.

4) Gairah belajar peserta didik

Pengaturan gairah belajar peserta didik juga dapat peneliti lihat saat observasi dimana peserta didik memiliki gairah belajar apabila tenaga pendidik memberikan pujian kepada peserta didik atau memberikan hadiah, karena hasil wawancara bagi peserta didik mendapatkan sebuah pujian dari pendidik merupakan hal yang luar biasa sehingga mereka bersemangat dalam pembelajaran.

5) Dinamika kelompok peserta didik

Kelompok belajar dikelas adalah bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

b. Pengaturan Fasilitas

1) Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Untuk mengetahui kondisi ventilasi maka peneliti melakukan observasi kesetiap kelas-kelas dan melihat kondisi dari ventilasi ruangan yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, peneliti dapat melihat bahwa ventilasi yang ada disetiap ruang kelas sudah tersedia dan memadai serta terawat dengan baik. Ventilasi juga sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan.

2) Pengaturan kenyamanan

Untuk mengetahui bagaimana pengaturan kenyamanan dalam belajar, maka peneliti melakukan observasi. Dari observasi yang peneliti lakukan di kelas,

peneliti dapat melihat bahwa kondisi kelas yang bersih tidak ada satu pun sampah yang berserakan, semua perabotan kelas tersusun dengan rapi, dan ruangan yang harum mampu membuat kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk yang terpenting ialah memungkinkan terjadinya tatap muka antar tenaga pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Pengaturan tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Hal ini didasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan tenaga pendidkdan peserta didik.

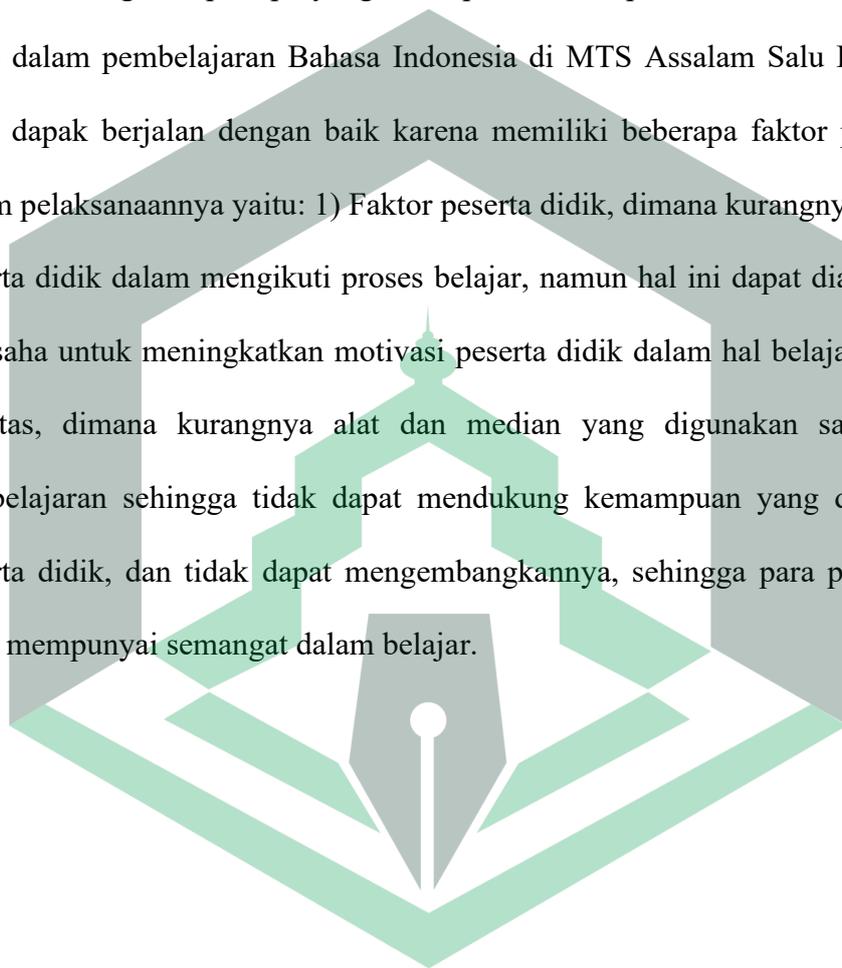
4) Penempatan peserta didik

Dalam melakukan pembelajaran penempatan peserta didik tidak harus diatur, misalkan peserta didik yang pintar harus duduk dengan yang pintar, hal ini tidak diperlukan, Namun tenaga pendidik harus bisa mengatur agar peserta didik yang pintar dan kurang pintar dapat duduk bersama agar peserta didik memiliki kemauan untuk belajar.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu

Dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam suatu pembelajaran sangatlah diperlukan karena untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik dan menghilangkan segala kendala yang dapat menghalangi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan menyediakan

berbagai fasilitas yang dapat mendukung kemampuan para peserta didik sesuai dengan lingkungan sosial. Dalam hal ini pendidik harus mengetahui latar belakang dari setiap peserta didik agar membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, sehingga peserta dapat menerima dengan cepat apa yang disampaikan oleh pendidik. Namun manajemen kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Assalam Salu Induk Luwu tidak dapat berjalan dengan baik karena memiliki beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu: 1) Faktor peserta didik, dimana kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti proses belajar, namun hal ini dapat diatasi dengan berusaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam hal belajar. 2) Faktor fasilitas, dimana kurangnya alat dan median yang digunakan saat kegiatan pembelajaran sehingga tidak dapat mendukung kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, dan tidak dapat mengembangkannya, sehingga para peserta didik tidak mempunyai semangat dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Dalam pengaturan peserta didik meliputi: tingkah laku peserta didik, kedisiplinan peserta didik, minat/perhatian peserta didik gairah belajar peserta didik dan dinamika kelompok peserta didik. Sedangkan pengaturan vasilitas meliputi: pengaturan pentilasi dan pencahayaan, pengaturan kenyamanan, pengaturan tempat duduk, penempatan peserta didik dan tujuan manajemen kelas.
2. Faktor penghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: *pertama*, faktor peserta didik dimana kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah. *Kedua*, faktor fasilitas yaitu kurangnyaaa alat dan media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Seperti buku, LCD, ataupun alat peraga.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka penelitian ini akan memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pendidik di MTs Assalam Salu Induk Luwu yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya belum berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik.
2. Kepada peserta didik di MTs Assalam Salu Induk Luwu peneliti sarankan untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2004.
- Abidin, Yunus.*Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.2013.
- Ardy Wiani, dan Novan.*Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.2006.
- Aswan Zain dan, SyaifulBahri Djamara. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Selatan: Rineka Cipta.2013.
- Azwar,Saipuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Bahri Djamara Syaiful.*Guru dan Anak Didik dalam Iteraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2010.
- Donni Juni Riansa dan Euis Karwati.*Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.2015.
- Eius Karyati dan Donni Juni Priansa:*Tim Pengembang MKDP Kurukulim dan Pembelajaran*,Lloc.Cit.
- Fahmi. “*Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*”. Tesis Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.2017.
- Hidayat Asep Ahmad.*Filsafat Bahasa. Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet ke-3.2014.
- Karmila,Ana. “*Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.2017.
- Kompri.*Manjemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.2015.
- Misminarti, Eka.2016. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami di MIN Beji Pasuruan*. Malang.2016.
- Monasahara. “*Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Al-Azhar 3 Way Haliman Bandar Lampung*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.2017.

- Mulyadi. *Classroom Manajemen Mewujudkan Uasana Kelas Yang Meyenangkan Bagi Siswa*. Malang:Aditya Media. 2009.
- Mulyasa,E.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Meyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2011.
- Mulyasa, E. *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.2012.
- Nasution S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.2000.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006.
- Rusyide, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta :Diva Press.2011.
- Rusman. *Majemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.2008.
- Syodih, Nana Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Tobrani dan Iman Suprayoga. *Metode Penelitian Sosial/Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2003.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).
- Wena. *Made Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Akasara.2012.
- Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Lampiran 1

Pedoman wawancara

- Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu?
2. Apakah ada faktor penghambat yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
3. Bagaimana cara tenaga pendidik Bahasa Indonesia mengatur peserta didik?
4. Menurut Ibu apakah pengaturan kedisiplinan sangat penting dan bagaimana cara menerapkan disiplin kepada peserta didik?
5. Bagaimana pengaturan minat atau perhatian pada peserta didik?
6. Bagaimanakah ibu meningkatkan gairah belajar pada peserta didik ?
7. Apakah ventilasi dan pencahayaan di setiap kelas sangat penting?
8. Bagaimana cara ibu menciptakan kenyamanan di dalam kelas?
9. Apakah pengaturan tempat duduk sangat berpengaruh dalam pembelajaran?
10. Bagaimana Penempatan peserta didik didalam kelas atau modelnya?

- Kepala Sekolah

Bagaimana tanggapan ibu mengenai implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran?



Lampiran 2

Hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia di mts assalam salu induk luwu

1. Menurut saya manajemen kelas Alhamdulillah sudah memadai bagi peserta didik karena dimana letak kelas dan sekolah kami jauh dari keramaian. sehingga peserta didik itu bisa menerima pembelajaran dengan baik tanpa adanya gangguan dari luar seperti suara bising kendaraan. Dan bisa dilihat juga dari kondisi cuacanya walaupun tidak menggunakan AC tapi lingkungannya tetap sejuk dan tenang.
2. Faktor penghambat yang paling utama itu adalah kurangnya alat dan media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Dalam mengajar setiap tenaga pendidik diharuskan melakukan pendekatan kepada peserta didiknya, jika sudah demikian maka komunikasi yang baik akan terjalin sehingga tenaga pendidik akan mudah dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik salah satunya dengan memberikan motivasi belajar. Pengendalian tingkah laku peserta didik sendirinya akan terbentuk dengan proses menyenangkan, tenaga pendidik memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik.
4. Pengaturan kedisiplinan peserta didik sangat penting dilakukan, bagi seorang tenaga pendidik disiplin wajib diberikan kepada peserta didik sebelum saya memulai proses pembelajaran saya selalu mengecek peserta didik apakah ada yang melanggar aturan sekolah seperti menggunakan pakaian diluar aturan sekolah atau adakah yang terlambat masuk kelas kemudian mulai memeriksa absen dan tugas yang saya berikan dipertemuan sebelumnya. Apabila ada yang melanggar peraturan maka saya akan memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari perilaku tidak disiplin atau pelanggaran terhadap aturan.
5. Dalam hal ini menarik minat/perhatian peserta didik saya sebagai pendidik lebih dahulu mendesain materi belajar yang unik dan menarik, kemudian menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan cara menghargai setiap partisipasi peserta didik dalam belajar, menggunakan metode dan tehnik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

6. saya selalu membuat kelompok belajar di kelas sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan kelompok dalam penyelesaiannya. Mengenai pembagian kelompok di dalam kelas, saya memberikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing supaya mereka dapat merasakan kenyamanan dalam kelompoknya. Akan tetapi, saya juga melakukan penilaian apabila dalam setiap kelompok itu ada beberapa peserta didik yang sekiranya berkemampuan baik, maka saya akan mencoba untuk memindahkannya pada kelompok lain. Namun sebelumnya saya akan bertanya pada peserta didik mengenai hal tersebut.
7. ventilasi merupakan perangkat penting yang perlu ada dalam setiap ruang kelas, karena dengan ventilasi maka terjadi sirkulasi udara yang baik didalam ruang kelas. Alhamdulillah disetiap ruangan/gedung yang ada di Mts Assalam Salu Induk Luwu ini sudah memiliki ventilasi. Ventilasi memang sudah dibuat sejak awal dari pembangunan gedung.
8. pengaturan kenyamanan didalam kelas memang harus dibuat karena jika kelas sudah nyaman maka peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula. Kenyamanan ruang kelas bisa diciptakan dengan membuat kondisi ruanga kelas yang bersih dan pengaturan tata ruang kelas yang baik seperti penataan perabot kelas.
9. Tempat duduk sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian pendidik dapat mengontrol tingkah laku peserta didik
10. Penempatan peserta didik di MTS Assalam Salu Induk Luwu yaitu 5 baris kebelakang dan 4 baris kesamping, setiap bangku terdiri dua peserta didik dan peserta didik yang pintar dengan yang kurang pintar ditempatkan di bangku yang sama.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Terkait dengan usaha yang dilakukan pendidik di MTs Assalam Salu Induk Luwu khususnya pendidik bahasa Indonesia cukup mendapat dukungan dari

kepala sekolah yang selalu mengingatkan para pendidik untuk menjaga ketertiban dan kondisi belajar yang nyaman



Lampiran 3

Dokumentasi di MTs Assalam Salu Induk Luwu



Depan gerbang sekolah MTS Assalam Salu Induk Luwu



Halam sekolah MTS Assalam Salu Induk Luwu



Pemberian surat permohonan izin meneliti di MTS Assalam Salu Induk
Luwu



Observasi pada saat pembelajaran



Wawancara kepada guru Bahasa Indonesia



Observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia



Foto bersama dengan pendidik dan peserta didik



Foto visi, misi dan tujuan MTS Assalam Salu Induk Luwu

Lampiran 4

Daftar Riwayat Hidup



Elmatiana lahir di Salu Induk 11 Mei 1999. Peneliti merupakan anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan ayah bernama Aguk (almarhum) dan ibu bernama Raddinun. Saat ini peneliti bertempat tinggal di desa Salu Induk kec.Bupun, kab.Luwu, provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar, tepatnya di SDN 331 Tanjung dan dinyatakan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bua Ponrang dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bua Ponrang dan dinyatakan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada akhir studinya peneliti menyusun dan menulis skripsi dengan judul penelitian “*Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Assalam Salu Induk Luwu*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (SI) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).